

Peningkatan Hasil Belajar Matei Operasi Hitung Bilangan Cacah Melalui Model PBL Berbantuan Media Konkret

Fitrotul Insnai¹, Rina Dwi Setyawati², Ariani Nur Setyawati³, Ria Nindita Putri⁴

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl.Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

^{3,4}SD Negeri Tlogosari Kulon 01, Jl. Kebun Jeruk Raya No. 04 RT.04 RWo8, Semarangf, 50196

Email : insanifitrotul3@gmail.com

ABSTRAK

Pentingnya operasi hitung perkalian pada peserta didik kelas 3A SD karena, sebagai pijakan untuk melanjutkan pada jenjang sekolah yang lebih tinggi. Matematika adalah salah satu pelajaran yang ada di sekolah dan dinilai memegang peranan yang sangat penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif dan efisien. Matematika adalah pelajaran bersifat hierarki maka setiap sub bab yang ada dalam matematika akan saling berhubungan dengan sub bab berikutnya. Observasi yang sudah dilakukan ditemukan permasalahan meliputi peserta didik kurang terlibat aktif saat pembelajaran dan banyak dari peserta didik belum menguasai materi operasi hitung bilangan cacah pada perkalian. Banyak dari peserta didik belum hafal perkalian sehingga membuat sulit dalam pengerjaan soal perkalian dan memecahkan soal cerita. Hal tersebut membutuhkan model pembelajaran dan media bersifat konkret yang bisa mendukung proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan berorientasi dalam pemecahan masalah perkalian sehingga peserta didik dapat memahami cara mengitung. Penggunaan media konkret dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep perkalian dan cara menghitung. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi operasi hitung bilangan cacah pada perkalian serta menyelesaikan soal perkalian dalam kehidupan sehari-hari melalui model PBL di kelas 3A SDN Tlogosari Kulon 01. Perolehan nilai rata-rata dari setiap siklus mengalami peningkatan. Prasiklus diperoleh rata-rata 58, siklus I diperoleh rata-rata 65, siklus II diperoleh rata-rata 71. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi operasi hitung bilangan cacah pada perkalian melalui model PBL berbantuan media konkret dan untuk menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah pada perkalian dalam kehidupan sehari-hari melalui model PBL berbantuan media konkret di kelas 3A SDN Tlogosari Kulon 01.

Kata Kunci : Hasil Belajar, PBL, Media Konkret

ABSTRACT

The importance of the multiplication calculation operation for class 3A elementary school students is because it serves as a stepping stone for continuing to a higher school level. Mathematics is one of the lessons in school and is considered to play a very important role because mathematics can increase students' knowledge logically, rationally, critically, carefully, effectively and efficiently. Mathematics is a hierarchical subject, so each sub-chapter in mathematics will be interconnected with the next sub-chapter. Observations that have been carried out have found problems including that students are not actively involved in learning and many students have not mastered the material on counting whole number operations in multiplication. Many students have not memorized multiplication, which makes it difficult to work on multiplication questions and solve word problems. This requires concrete learning models and media that can support the learning process. The learning model applied is oriented towards solving multiplication problems so that students can understand how to count. The use of concrete media can help students understand the concept of multiplication and how to calculate. Based on the problems found by the researcher, the researcher made efforts to improve student learning outcomes in the material on counting whole number operations in multiplication and solving multiplication problems in everyday life through the PBL model in class 3A of SDN Tlogosari Kulon 01. The average score obtained from each cycle experiences an increase. The pre-cycle obtained an average of 58, the first cycle obtained an average of 65, the second cycle obtained an average of 71. The aim of this research was to determine the increase in learning outcomes in the material for calculating whole numbers in multiplication through the PBL model assisted by concrete media and to solve arithmetic operation questions. whole numbers in multiplication in everyday life through the PBL model assisted by concrete media in class 3A at SDN Tlogosari Kulon 01.

Keywords: Learning outcomes, PBL, Concrete media

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan adanya subjek guru dan peserta didik di kelas. Guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar pada khususnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi adanya perubahan kurikulum yang ada. Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Kurikulum sebagai jembatan untuk menuju pada tiap satuan Pendidikan diuraikan atas beberapa muatan pelajaran disekolah.

Pentingnya operasi hitung perkalian pada peserta didik kelas 3A SD karena, sebagai pijakan untuk melanjutkan pada jenjang sekolah yang lebih tinggi. Matematika adalah salah satu pelajaran yang ada di sekolah dan dinilai memegang peranan yang sangat penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif dan efisien. Dalam hal ini matematika adalah pelajaran bersifat hierarki maka setiap sub bab yang ada dalam matematika akan saling berhubungan dengan sub bab berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kurang terlibat aktif dan kebanyakan dari peserta didik belum menguasai materi operasi hitung bilangan cacah pada perkalian. Kebanyakan dari peserta didik belum hafal perkalian sehingga membuat sulit dalam pengerjaan soal perkalian dan memecahkan soal cerita. Hal tersebut membutuhkan model pembelajaran dan media konkret yang bisa mendukung proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan berorientasi dalam pemecahan masalah perkalian sehingga peserta didik dapat memahami cara menghitung. Model PBL melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Shoimin, Aris (2014) menguraikan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

merupakan model pengajaran yang bercirikan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari, Djamaluddin, Akbar (2019). Pendapat yang sama oleh C.T.Morgan (dalam Djamaluddin, Akbar 2019) belajar merupakan suatu perubahan yang relative dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman yang telah lalu. Jadi dapat disimpulkan belajar merupakan upaya yang dilakukan setiap individu secara sadar dengan tujuan untuk memperoleh sikap dan keterampilan.

Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, tugas harian, evaluasi dan ulangan harian peserta didik, Wirda, Yedtri, dkk (2020). Hasil belajar peserta didik merupakan hal yang penting dalam upaya melihat keberhasilan belajar peserta didik dan hasil akhir yang diperoleh peserta didik Sekolah Dasar setelah mengikuti proses kegiatan yang meliputi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik, Wicaksono, Dirgantara (2019). Sependapat oleh Sudjana (2005) (dalam jurnal Wicaksono, Dirgantara 2019) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan Kemampuan yang dimiliki peserta didik terkait sejauh mana menguasai materi pembelajaran setelah menerima pengalaman belajarnya.

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan guru menghadapkan peserta didik pada situasi masalah dalam kehidupan nyata (autentik) dan bermakna, memfasilitasi peserta didik untuk memecahkan melalui penyelidikan dan kerjasama yang membuahkan hasil, Dahlia (2020). Hal yang sama dikemukakan oleh

Shoimin, Aris(2014) bahwa model problem Based Learning (PBL) merupakan model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konyeks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan model Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan yang menghadapkan peserta didik kepada permasalahan yang nyata untuk menggali informasi, menganalisis dan mencari segala kemungkinan yang dapat dijadikan solusi sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut. Sintak Model PBL oleh Haerullah Ade dan Said Hasan (2017) meliputi, fase 1 orientasi peserta didik pada masalah, fase 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, fase 3 membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kelebihan model PBL dapat mendorong peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. Peserta didik dapat secara langsung menemukan pengetahuan baru dari memecahkan masalah. Meningkatkan aktivitas pembelajaran melalui diskusi kelompok atau individu. Sedangkan kelemahan model PBL tidak dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan materi pelajaran. Pembelajaran Berbasis Masalah membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam memecahkan masalah.

Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kata media dan pembelajaran. Kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi untuk membantu seorang melakukan suatu kegiatan. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat dipengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Destrinelli (2018) mengatakan media konkret merupakan benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Media konkret ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media konkret dalam

pembelajaran baik sebagai alat bantu pengajaran maupun sebagai pendukung agar materi pembelajaran semakin jelas dan dapat dengan mudah dipahami peserta didik, karena media konkret dapat dimanfaatkan peserta didik dengan mengotak-atik benda secara langsung di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan media konkret merupakan alat bantu mengajar yang dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran secara langsung memegang dan memperagakan sebagai alat bantu mengajar.

Ciri-ciri media pembelajaran itu beragam Ibrahim, Mochamad Arsad, dkk (2022) ciri-ciri media konkret salah satunya bisa kita fahami melalui peragaan atau manusia, benda ataupun pengalaman nyata dan langsung yang bisa digunakan sebagai alat bantu dalam memperoleh pengetahuan peserta didik. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran memiliki kelebihan, Destrinelli (2018) menyebutkan kelebihan media konkret yaitu memberikan pengalaman nyata pada peserta didik, peserta didik terlibat langsung dalam percobaan dan penelitian, peserta didik terlibat lebih potensi, aktif, kreatif sehingga penguasaan konsep dan hasil belajar semakin meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi operasi hitung bilangan cacah pada perkalian serta menyelesaikan soal perkalian dalam kehidupan sehari-hari melalui model PBL di kelas 3A SDN Tlogosari Kulon 01 Berdasarkan masalah tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi operasi hitung bilangan cacah pada perkalian melalui model PBL berbantuan media konkret dan untuk menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah pada perkalian dalam kehidupan sehari-hari melalui model PBL berbantuan media konkret di kelas 3A SDN Tlogosari Kulon 01.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan pada semester satu tahun ajaran 2023/2024 pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, subtema 3 pertumbuhan hewan. Prosedur penelitian ini menggunakan dua siklus setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang terdiri dari atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus secara berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, Arikunto (2017). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tlogosari 01 Semarang dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelas 3A sebanyak 28 orang.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes yang meliputi hasil evaluasi peserta didik. Evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran di setiap siklus I dan siklus II. Indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik (tolok ukur) penelitian tindakan kelas adalah memperoleh nilai KKM 70 dan persentase ketuntasan memperoleh 75%. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dengan menggunakan persentase yaitu membandingkan hasil belajar siklus I dan siklus II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Perencanaan pembelajaran dibuat berdasarkan kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada tahap pra siklus. Pada siklus I melakukan pembelajaran dengan menerapkan konsep perkalian dengan bantuan media papan perkalian. Dalam tahap ini peneliti mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah soal perkalian dengan penerapan model PBL berbantuan media papan perkalian. Peserta didik dihadapkan dalam menyelesaikan soal cerita dengan menuliskan konsep perkalian dan peserta didik juga dihadapkan soal perkalian dua bilangan. Peserta didik bisa berhitung perkalian dengan teknik penjumlahan berulang melalui media perkalian. Penerapan konsep ini diharapkan dapat membantu peserta didik yang kesulitan menghafal perkalian dan

menyelesaikan soal cerita. Berikut hasil rekapitulasi dari nilai peserta didik pada tes evaluasi siklus I dengan materi operasi hitung bilangan cacah pada perkalian.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	65
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	30
Jumlah Siswa yang Tuntas	17
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	11
Persentase Ketuntasan	61%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik kelas 3A pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 65 dari 28 peserta didik. Hal ini belum dikatakan TUNTAS karena masih dibawah KKM 70 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30. Dengan rata-rata masih 65 dan persentase ketuntasan 61%. Berdasarkan refleksi siklus I maka diputuskan bahwa untuk melanjutkan ke siklus II dikarenakan belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Pada tahap pembelajaran siklus II, perencanaan dibuat berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pembelajaran siklus II membahas materi operasi hitung bilangan cacah dengan menyelesaikan soal perkalian dengan menghitung bilangan secara bersusun dan menyelesaikan soal cerita dengan media papan perkalian dengan bantuan angka bilangan. Berikut hasil rekapitulasi dari nilai peserta didik pada tes evaluasi siklus II.

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus II

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	71
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	40
Jumlah Siswa yang Tuntas	22
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	6
Persentase Ketuntasan	78%

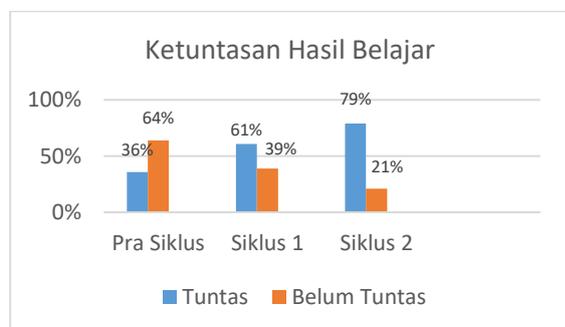
Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik kelas 3A SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 71 dari 28 peserta didik. Sebanyak 79% peserta didik dikatakan

tuntas dan 21% peserta didik dikatakan belum tuntas karena masih dibawah KKM 70. Nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah 40. Berdasarkan hasil pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatan skor pada indikator yang ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik materi operasi hitung bilangan cacah melalui model PBL berbantuan media konkret. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi peserta didik secara mandiri yang dilakukan setelah selesai pembelajaran pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut tabel perbandingan hasil tes evaluasi mandiri peserta didik:

Tabel 3 Capaian Hasil Belajar Peserta Didik

Capaian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	58	65	71
Nilai Tertinggi	80	80	90
Nilai Terendah	20	30	40
Jumlah nilai >70	10	17	22
Presentase Ketuntasan	36%	61%	79%

Berdasarkan tabel diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 3A SDN Tlogosari Kulon 01 dengan peningkatan hasil belajar melalui model PBL berbantuan media konkret. Berikut yang dapat dilihat berdasarkan grafik :



Gambar 1. Diagram Persentase Hasil Belajar Peserta Didik.

Perolehan persentase ketuntasan hasil belajar di pra siklus, siklus I belum mencapai kreteria ketuntasan yang telah direncanakan yaitu pada pra siklus memperoleh 36% dan siklus I 61 %. Meskipun demikian ketuntasan hasil belajar setelah dilakukan siklus II mengalami peningkatan dengan hasil diperoleh ketuntasan belajar 79% sehingga telah mencapai kriteria minimal 75%. Selain itu keberhasilan peningkatan hasil belajar melalui model PBL berbantuan media konkret dibuktikan juga melalui diagram rata-rat apencapaian nilai peserta didik sebagai berikut:

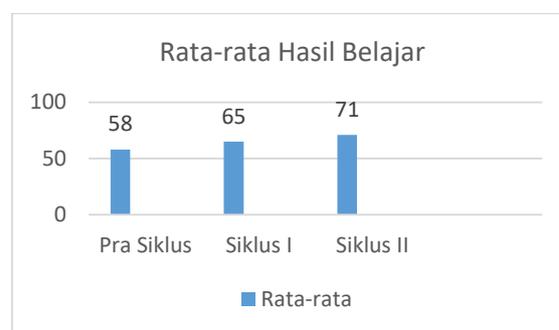


Diagram 2. Rata-rata Hasil Belajar

Berdasarkan diagram diatas, diperoleh nilai rata-rata dari setiap siklus mengalami peningkatan. Prasiklus diperoleh rata-rata 58, siklusI diperoleh rata-rata 65, siklus II diperoleh rata-rata 71. Peningkatan tersebut terjadi karena beberapa faktor meliputi proses adaptasi, suasana kelas yang kondusif, keadaan siswa, pendampingan guru dan materi setiap siklus yang mengalami penningkatan. Pra Siklus peserta didik belum hafal perkalian sampai sepuluh, peserta didik belum tahu cara apa saja untuk mempermudah menghitung perkalian. Siklus I Peserta didik sudah mulai mengetahui konsep menghitung perkalian dengan teknik menghitung dengan jari tangan dan penjumlahan berulang. Peserta didik mulai menghafal perkalian dan jika lupa bisa menggunakan teknik menghitung yang sudah diajarkan. Siklus II peserta didik mulai bisa menghafal perkalaian dan menghitung perkalian bersusun.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar materi operasi hitung bilangan cacah melalui model PBL berbantuan media konkret di kelas 3A SDN Tlogosari Kulon 01 pada tema 1 subtema 3 dapat mencapai hasil belajar yang dapat meningkat. Siklus I dengan rata-rata 65 ketuntasan belajar 61% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 71 ketuntasan belajar 79%. Hal tersebut bisa dilihat dari adanya peningkatan persentase hasil belajar peserta didik dengan batas KKM 70 dan ketuntasan belajar 75%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini penulis sampaikan penghargaan dan terima kasih pada Dosen pembimbing lapangan, Bapak/Ibu guru SDN Tlogosari Kulon 01 yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan berpartisipasi dalam penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59-64. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/6611>
- Destrinelli, D., Hayati, D. K., & Sawinty, E. (2018). Pengembangan media konkret pada pembelajaran tema lingkungan kelas III sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 313-333. <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6754>
- Djamaluddi, Adhar dan Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran. Sulaswesi Selatan: CV Kaafah Learning Center*

Haerullah, Ade dan Said Hasan. (2017). *Model dan Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Lintas Nalar CV.

Ibrahim, M. A., Raihan, P., Nurhadi, S. N., Setiawan, U., & Destiyani, Y. N. (2022). Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 106-113. <https://ummaspul.e-journal.id/Al-Mirah/article/view/5287>

Shoimin, Aris. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Arruzz Media

Wirda, Yendri, dkk. (2020). *Faktor-Faktor Determinan dan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wicaksono, D., & Iswan, I. (2019). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI KELAS IV SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 12 PAMULANG, BANTEN. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 111-126. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/5362>